

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan
Metode Eksperimen di Kelas V SD Negeri 31 Pasir Kandang
Kecamatan Koto Tengah Padang**

Nama : Yulianis

NIM : 90531

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dra. Khairanis, M.Pd
NIP.195109121976032002**

**Fatmawati, S.Pd
NIP.130905359**

**Mengetahui:
Ketua Jurusan PSGD FIP UNP**

**Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
Nip. 19591212 198710 1 001**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Padang*

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan
Metode Eksperimen di Kelas V SD Negeri 31 Pasir Kandang
Kecamatan Koto Tengah Padang**

Nama : Yulianis

NIM : 90531

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2011

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra.Khairanis, M.Pd	1.
2. Sekretaris: Fatmawati, S.Pd	2.....
3. Anggota : Dra. Hj. Silvinia, M.Ed	3.....
4. Anggota : Dra. Yetti Ariani, M.Pd	4.....
5. Anggota : Dra. Dernawati	5.....

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar – benar merupakan karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti cara pengutipan karya ilmiah yang lazim.

Padang, April 2011

Yang menyatakan

Yulianis

ABSTRAK

Yulianis, 2011: Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Eksperimen di Kelas V SD Negeri 31 Pasir Kandang Kecamatan Koto Tangah Padang

Penelitian ini dilandasi oleh kenyataan di lapangan bahwa dalam pembelajaran IPA guru jarang menggunakan metode eksperimen, karena menurut guru metode eksperimen membutuhkan biaya, peralatan, dan waktu yang banyak. Oleh sebab itu guru lebih memilih menggunakan metode ceramah dan penugasan, sehingga mengakibatkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran, siswa cepat lupa terhadap materi yang telah dipelajari, dan hasil belajar siswa pun belum mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Melihat kondisi yang demikian maka dilakukan penelitian terhadap pembelajaran IPA di SD. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 31 Pasir Kandang Kecamatan Koto Tangah Padang tahun ajaran 2010/2011 dengan menggunakan metode eksperimen.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, yang terdiri atas dua siklus. Setiap siklus dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah metode eksperimen, yaitu (1) menjelaskan tujuan dari eksperimen, (2) menyebutkan alat dan bahan yang akan digunakan, (3) menjelaskan tahap-tahap kegiatan eksperimen yang akan dilaksanakan, (4) mengamati percobaan dan mencatat hasil percobaan yang dilakukan, dan (5) menyimpulkan hasil percobaan. Subjek penelitian ini adalah peneliti sebagai guru dan siswa kelas V SD Negeri 31 Pasir Kandang Kecamatan Koto Tangah Padang. Instrumen penelitian ini berupa soal dan lembar observasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari: (a) rata-rata skor aspek afektif pada siklus I diperoleh nilai 70 yang berada pada kriteria baik, lalu nilai tersebut meningkat menjadi 80 pada siklus II yang berada pada kriteria sangat baik. (b) rata-rata skor aspek psikomotor siswa pada siklus I diperoleh nilai 80 yang berada pada kriteria baik. Selanjutnya nilai tersebut meningkat menjadi 89 pada siklus II, nilai tersebut berada pada kriteria sangat baik. (c) rata-rata skor aspek kognitif pada siklus I memperoleh nilai 64,8 dengan hanya 8 orang siswa mencapai ketuntasan minimal, sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata skor aspek kognitif siswa dengan nilai 83 dimana semua siswa mampu mencapai ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Dengan demikian pada siklus II penelitian ini semua siswa kelas V SD Negeri 31 Pasir Kandang Kota Padang mampu mencapai ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia serta membuka pikiran peneliti sehingga peneliti dapat melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sederhana ini. Dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Eksperimen di Kelas V SDN 31 Pasir Kandang Kecamatan Koto Tangah Padang”.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran siswa melalui kualitas profesional guru. Oleh karena itu salah satu kompetensi yang diharapkan dicapai melalui program PTK ini, agar para guru SD mampu menemukan dan memecahkan masalah dalam pembelajaran di SD.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad M.Pd dan Bapak Drs. Muhammadi M.Si selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Khairanis, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Fatmawati, S.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

4. Tim penguji skripsi yakni Ibu Dra. Hj. Silvinia, M.Ed, Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd, dan Ibu Dra. Dernawati, yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi penulis.
5. Ibu Kepala Sekolah SDN 31 Pasir Kandang Kecamatan Koto Tangah Padang yang telah memberikan izin dan bantuan kepada peneliti untuk melakukan penelitian skripsi ini.
6. Guru-guru SDN 31 Pasir Kandang Padang yang telah memberikan motivasi dan bantuan selama peneliti melakukan penelitian.
7. Rekan-rekan yang senasib dan seperjuangan dengan saya telah banyak memberi dukungan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
8. Suami tercinta yang telah banyak memberikan perhatian baik moril maupun materil.
9. Anak-anak tersayang yang telah memberikan bantuan, perhatian dan dukungan.
10. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu-persatu disini.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermamfaat bagi para guru, terutama bagi peneliti sendiri. Akhirnya ibarat pepatah “Tak Ada Gading yang Tak Retak”, hasil penelitian ini mungkin masih belum sempurna. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Padang, April 2011

Peneliti

ABSTRAK

Yulianis, 2011 : Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Metode Eksperimen di Kelas V SD Negeri 31 Pasir Kandang Kecamatan Koto Tengah Padang

Penelitian ini dilandasi oleh kenyataan di lapangan bahwa dalam mengajar guru jarang menggunakan metode eksperimen karena menurut guru metode eksperimen membutuhkan biaya, peralatan, dan waktu yang banyak. Oleh sebab itu guru lebih memilih menggunakan metode ceramah dan penugasan, sehingga mengakibatkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran, siswa cepat lupa terhadap materi yang telah dipelajari, dan hasil belajar siswa pun belum mencapai KKM terhadap pembelajaran IPA di SD. Penelitian ini bertujuan untuk merancang, melaksanakan dan meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 31 Pasir Kandang Kecamatan Koto Tengah Padang tahun ajaran 2010/2011 dengan menggunakan metode eksperimen.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yang terdiri atas dua siklus. Satu siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Materi pada siklus satu pertemuan satu dan pertemuan dua adalah sifat cahaya dapat menembus benda bening, dan cahaya putih terdiri atas berbagai warna. Materi pada siklus dua, pertemuan satu, sifat cahaya dapat dipantulkan, dan pertemuan dua, sifat bayangan benda pada cermin cekung dan cembung. Setiap siklusnya terdiri atas empat tindakan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi, siswa kelas V dan guru SD Negeri 31 Pasir Kandang Kecamatan Koto Tengah Padang sebagai observer. Instrumen penelitian ini berupa tes hasil belajar, lembar observasi, dan analisis data. Analisis data dilakukan dengan cara analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 31 Pasir Kandang Kecamatan Koto Tengah Padang terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat dalam :1) Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I dan siklus II (skor aspek afektif, psikomotor dan kognitif). Semula rata-rata nilainya 73,6 meningkat menjadi rata-rata 81,6 pada siklus II (skor aspek afektif, psikomotor dan kognitif), 2) siswa terlatih melakukan eksperimen dalam pembelajaran IPA, 3) fungsi guru berubah menjadi fasilitator dan motivator.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
----------------------------------	----

PENGESAHAN	iii
------------------	-----

SURAT PERNYATAAN	iv
------------------------	----

ABSTRAK	v
---------------	---

KATA PENGANTAR.....	vi
---------------------	----

DAFTAR ISI.....	vii
-----------------	-----

DAFTAR LAMPIRAN	xi
-----------------------	----

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
--------------------------------	---

B. Rumusan Masalah	4
--------------------------	---

C. Tujuan Penelitian.....	4
---------------------------	---

D. Manfaat Penelittian	5
------------------------------	---

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Hasil Belajar	6
-----------------------------------	---

2. Hakikat IPA di SD

a. Pengertian Pembelajaran IPA	6
--------------------------------------	---

b. Tujuan Pembelajaran IPA.....	7
---------------------------------	---

c. Prinsip-Prinsip Pembelajaran IPA	8
---	---

3. Materi Pembelajaran IPA tentang Sifat-Sifat Cahaya.....	9
--	---

4. Hakikat Metode Pembelajaran	
a. Pengertian Metode Pembelajaran	11
b. Jenis-Jenis Metode Pembelajaran	12
5. Metode Eksperimen.....	13
a. Pengertian Metode Eksperimen	13
b. Langkah-Langkah Metode Eksperimen	14
c. Kelebihan Metode Eksperimen	16
6. Pembelajaran Sifat-Sifat Cahaya dengan Metode Eksperimen ..	17
B. Kerangka Teori.....	18

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian	21
B. Subyek Penelitian.....	21
C. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	21
2. Alur penelitian.....	23
3. Prosedur Penelitian	
a. Refleksi awal	25
b. Perencanaan.....	25
c. Pelaksanaan.....	26
d. Pengamatan.....	26
e. Refleksi	26
D. Data dan Sumber Data	27
E. Instrumen Penelitian	28

F. Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	31
1. Hasil Penelitian Siklus I.....	32
2. Hasil Penelitian Siklus II	62
B. Pembahasan Hasil	84
1. Pembahasan Hasil Siklus I.....	85
2. Pembahasan Hasil Siklus II	87
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	89
B. Saran	90
DAFTAR RUJUKAN	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	RPP Siklus I.....	94
Lampiran 2	Hasil Observasi Penerapan Metode Eksperimen	
	Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1	110
Lampiran 3	Hasil Observasi Penerapan Metode Eksperimen	
	Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2	113
Lampiran 4	Hasil Observasi Penerapan Metode Eksperimen	
	Aspek Siswa Siklus I	116
Lampiran 5	Hasil Pengamatan RPP Siklus I.....	122
Lampiran 6	Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 1	124
Lampiran 7	Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 2	126
Lampiran 8	Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 1...	127
Lampiran 9	Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 2...	129
Lampiran 10	Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus I.....	130
Lampiran 11	Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I.....	132
Lampiran 12	RPP Siklus II	133
Lampiran 13	Hasil Observasi Penerapan Metode Eksperimen	
	Aspek Guru Siklus II Pertemuan 1	155
Lampiran 14	Hasil Observasi Penerapan Metode Eksperimen	
	Aspek Guru Siklus II Pertemuan 2.....	158
Lampiran 15	Hasil Observasi Penerapan Metode Eksperimen	
	Aspek Siswa Siklus II.....	161

Lampiran 16	Hasil Pengamatan RPP Siklus II	167
Lampiran 17	Hasil Belajar Aspek Afektif Siswa Siklus II Pertemuan 1	170
Lampiran 18	Hasil Belajar Aspek Afektif Siswa Siklus II Pertemuan 2	172
Lampiran 19	Hasil Belajar Psikomotor Siswa Siklus II Pertemuan 1	173
Lampiran 20	Hasil Belajar Psikomotor Siswa Siklus II Pertemuan 2	176
Lampiran 21	Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus II	177
Lampiran 22	Analisis Hasil Observasi RPP Siklus I dan Siklus II.....	178
Lampiran 23	Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II.....	179
Lampiran 24	Hasil Belajar Aspek Afektif Siswa.....	180
Lampiran 25	Hasil Belajar Aspek Psikomotor Siswa.....	182
Lampiran 26	Analisis Peningkatan Pelaksanaan Metode Eksperimen dalam Pembelajaran IPA	184

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hasil belajar merupakan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Hasil belajar dapat diketahui melalui pengukuran dimana hasil pengukuran tersebut menunjukkan sampai sejauh mana pembelajaran yang diberikan guru dapat dikuasai oleh siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kunandar (2008:276) yang menyatakan bahwa untuk melihat hasil belajar dilakukan suatu penilaian terhadap siswa yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai suatu materi atau belum. Hasil belajar dapat dilihat dari nilai ulangan harian (formatif), nilai ulangan tengah semester (subsumatif), dan nilai ulangan semester (sumatif). Pembelajaran yang efektif akan menjadikan hasil belajar siswa lebih berarti dan bermakna bahkan akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal tersebut berlaku untuk semua mata pelajaran di Sekolah Dasar (SD) termasuk pada pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam).

IPA merupakan salah satu pelajaran yang dipelajari oleh siswa SD. Pada pembelajarannya siswa dituntut untuk aktif dalam merekonstruksi pengetahuannya, sebab pelajaran IPA merupakan serangkaian kegiatan proses ilmiah antara lain penyelidikan (eksperimen), penyusunan dan pengkajian gagasan serta konsep. Hal ini sejalan dengan pengertian IPA menurut Powler (dalam Usman, 2006:2) menyatakan bahwa “IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan benda-benda yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil

observasi dan eksperimen”. Sedangkan menurut Depdiknas (dalam KTSP IPA 2006:484) menyatakan bahwa IPA merupakan:

Ilmu pengetahuan alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Ilmu Pengetahuan Alam bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa teori-teori, fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut di dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk dapat memahami pembelajaran tersebut siswa harus dilibatkan secara langsung yang dapat dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen. Mariano (2008:7) menyatakan bahwa metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami sendiri sesuatu yang dipelajari atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, keadaan atau proses sesuatu.

Pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan tersebut menurut Udin (1993:220) adalah:

(1) Metode ini dapat membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya sendiri daripada hanya menerima dari guru atau buku, (2) dapat mengembangkan sikap untuk mengadakan studi eksplorasi tentang sains dan teknologi, (3) siswa terhindar dari verbalisme, (4) memperkaya pengalaman siswa akan hal-hal yang bersifat obyektif dan realistik, (5) mengembangkan sikap berpikir ilmiah pada siswa, dan (6) hasil belajar akan terjadi dalam bentuk retensi (tahan lama diingat).

Pembelajaran IPA dengan metode eksperimen akan membuat siswa lebih mudah memahami konsep dari pembelajaran yang dilakukan, karena dalam pembelajaran siswa melakukannya sendiri. Namun berdasarkan hasil pengamatan peneliti yang dilakukan terhadap siswa kelas V SD Negeri 31 Pasir Kandang Kota Padang pada semester II tahun ajaran 2010//2011, kondisi yang ditemui di lapangan adalah pelaksanaan pembelajaran IPA masih bersifat konvensional, hal itu terlihat dari selama pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah. Pembelajaran IPA yang dilaksanakan tidak dengan menggunakan media pembelajar dan hanya berpedoman pada buku paket IPA siswa. Kemudian siswa tidak diberikan kesempatan untuk merekonstruksi sendiri pengetahuannya, hal tersebut terlihat dari pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Akibat dari semua itu membuat siswa tidak termotivasi dan menjadi pasif dalam pembelajaran. Hal tersebut berujung pada hasil belajar IPA siswa khususnya pada materi sifat-sifat cahaya belum sesuai dengan yang diharapkan. Dari 25 orang siswa, yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan besar dari 65 hanya 8 orang. Hal tersebut terbukti dari nilai ulangan harian siswa yang berkisar antara 45 s/d 65 sebanyak 17 orang dan hanya 8 orang bernilai di atas 65.

Bedasarkan permasalahan yang ditemui di lapangan dan kelebihan dari metode eksperimen seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan mengadakan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada

Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Eksperimen di Kelas V SD Negeri 31 Pasir Kandang Kota Padang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan pada latar belakang, secara umum rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen di kelas V SD Negeri 31 Pasir Kandang Kota Padang? Secara rinci rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rancangan pelaksanaan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen di kelas V SD Negeri 31 Pasir Kandang Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen di kelas V SD Negeri 31 Pasir Kandang Kota Padang?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen di kelas V SD Negeri 31 Pasir Kandang Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan judul dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen di kelas V SD Negeri 31 Pasir Kandang Kota Padang. Secara rinci tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan pelaksanaan pembelajaran peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen di kelas V SD Negeri 31 Pasir Kandang Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen di kelas V SD Negeri 31 Pasir Kandang Kota Padang.
3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen di kelas V SD Negeri 31 Pasir Kandang Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang telah dipaparkan, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

1. Siswa

Meningkatkan minat, motivasi, dan hasil belajar siswa kelas V SD pada pembelajaran IPA.

2. Guru

Sebagai bahan masukan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD pada pembelajaran IPA

3. Peneliti

Untuk menambah pengetahuan serta pengalaman peneliti dalam mengadakan inovasi pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen dalam rangka mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Hasil Belajar

Nana (dalam Kunandar 2008:276) menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan. Sedangkan Nasution (dalam Kunandar 2008:276) berpendapat bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yang dilakukan oleh individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu tersebut.

2. Hakikat IPA di Sekolah Dasar

a. Pengertian IPA

Pengertian IPA menurut Powler (dalam Usman, 2006:2) menyatakan bahwa “IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan benda-benda yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan

eksperimen”. Sedangkan menurut Depdiknas (2006:484) menyatakan bahwa IPA merupakan:

Ilmu pengetahuan alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Ilmu Pengetahuan Alam bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa teori-teori, fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang fakta, konsep, makhluk hidup dan tak hidup yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta merubah sikap terhadap alam itu sendiri.

b. Tujuan Pembelajaran IPA

Depdiknas (2006:484) menyatakan bahwa tujuan mata pelajaran IPA di SD/MI adalah sebagai berikut:

(1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-NYA, (2)mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3)mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Maslichah (2006:23)

menyatakan bahwa:

Tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah (1) menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap Sains, teknologi dan masyarakat, (2) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, (3) mengembangkan pengetahuan dan pengembangan konsep-konsep Sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (4) ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (5) menghargai alam sekitar dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah menanamkan rasa ingin tahu, mengembangkan keterampilan proses, mengembangkan konsep-konsep IPA dan ikut menjaga kelestarian alam.

c. Prinsip-Prinsip IPA

IPA merupakan bagian dari kehidupan manusia, sehingga pembelajaran IPA merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungan kehidupannya. Oleh karena itu dalam pembelajaran IPA ditekankan agar berorientasi pada siswa, peran guru yang utama dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator. Mengingat hakikat IPA yang selain sebagai produk juga sebagai proses, maka guru berkewajiban untuk menyediakan wahana untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa guna pencapaian tujuan pembelajaran IPA tersebut.

Maslichah (2006:24) mengemukakan bahwa “prinsi-prinsip dalam pembelajaran Sains/IPA adalah (1) Empat pilar pendidikan

global, (*learning to know, learning to do, learning to be, learnins to live together*), (2) inkuiri, (3) konstrutivistik, (4) salingtemas (sains-lingkungan-teknologi-masyarakat), (5) pemecahan masalah, (6) pembelajaran bermuatan nilai, (7) pakem (pembelajaran, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan)”.
Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa prinsip pembelajaran sains adalah melibatkan siswa secara aktif untuk bisa mengetahui dan mengalami secara langsung proses pemecahan masalah yang mereka temukan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Materi Pembelajaran IPA tentang Sifat-Sifat Cahaya

Menurut Haryanto (2004:160) materi pembelajaran sifat-sifat cahaya dipelajari di kelas V SD adalah a) cahaya merambat lurus, b) cahaya dapat menembus benda bening, c) cahaya dapat dipantulkan, d) cahaya dapat dibiaskan, dan e) cahaya dapat diuraikan menjadi beberapa warna. Sedangkan Menurut Widodo,dkk (2004:82) materi pembelajaran sifat-sifat cahaya dipelajari di kelas V SD adalah a) cahaya merambat lurus, b) cahaya dapat menembus benda bening, c) cahaya dapat dipantulkan, d) cahaya dapat dibiaskan, e) cahaya dapat diserap, dan f) cahaya dapat diuraikan menjadi beberapa warna.

a) Cahaya merambat lurus

Cahaya matahari yang masuk kedalam ruangan atau celah-celah rumah yang gelap akan tampak seperti gari-garis putih yang lurus. Berkas cahaya merambat lurus, dengan demikian bila terhalang oleh tembok atau karton berkas cahaya tidak dapat terlihat. Berkas cahaya yang merambat lurus dapat pula dilihat pada lampu mobil atau senter di malam hari.

b) Cahaya menembus benda bening

Benda-benda yang dapat ditembus oleh cahaya disebut benda bening. Benda-benda yang tidak dapat ditembus oleh cahaya disebut benda gelap.

c) Cahaya dapat dipantulkan

Pemantulan cahaya pada cermin datar melalui cahaya senter.

Bayangan pada cermin

Benda yang mempunyai permukaan licin atau mengkilap disebut cermin. Cermin dapat membentuk bayangan benda. Bayangan benda itu tampak sama seperti benda asli. Hal itu terjadi karena cermin mempunyai permukaan licin yang dapat menghasilkan pemantulan teratur. Berdasarkan permukaannya, cermin digolongkan menjadi tiga, yaitu cermin datar, cermin cekung, dan cermin cembung. Cermin datar adalah cermin yang memiliki bagian pemantul cahaya yang datar. Cermin cekung adalah cermin yang memiliki bagian pemantul cahaya berupa cekungan, cekungan ini seperti bagian dalam suatu bola. Cermin cembung adalah cermin yang memiliki bagian pemantul cahaya berupa cembungan, cembungan ini seperti bagian luar suatu bola.

d) Cahaya dapat dibiaskan

Bila cahaya merambat melalui dua medium yang berbeda, misalnya dari udara ke air, maka cahaya tersebut mengalami pembiasan atau pembelokan. Medium adalah zat perantara yang dilalui, kerapatan zat berbeda-beda. Kerapatan gelas bening lebih besar daripada kerapatan air jernih. Kerapatan air jernih lebih besar daripada kerapatan udara. Bila cahaya merambat dari zat yang kurang rapat ke zat yang lebih rapat maka cahaya akan dibiaskan mendekati garis normal. Bila cahaya merambat dari zat yang lebih rapat ke zat yang kurang

rapat, maka cahaya akan dibiaskan menjauhi garis normal. Cahaya dapat dibiaskan jika cahaya melalui dua medium yang berbeda.

e) Cahaya putih terdiri atas berbagai warna

Cahaya matahari yang terlihat putih, sebenarnya perpaduan dari berbagai warna cahaya yang disebut spektrum. Spektrum terdiri atas warna merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila, dan ungu. Tetesan hujan membiaskan cahaya matahari terurai menjadi spektrum yang menyerupai pita-pita warna yang disebut pelangi.

4. Hakikat Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode adalah cara-cara yang dilaksanakan untuk mengadakan interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran (Suharjo, 2006:89). Maka dalam sebuah pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode pembelajaran tertentu yang dianggap relevan dengan pembelajaran yang dilaksanakan.

Kemudian Nasution (2003:6.4) mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah salah satu cara untuk membelajarkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Selanjutnya Ibrahim (2007:105) mengatakan bahwa metode pengajaran dapat diartikan sebagai suatu cara yang dilaksanakan untuk mengadakan interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Kemudian menurut Al-Farisi (dalam Martiningsih, 2008:4) metode bertitik tolak dari suatu masalah yang hendak dipecahkan dan

dalam prosedur kerjanya metode eksperimen berpegang pada prinsip metode ilmiah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang ditempuh untuk membelajarkan siswa untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran.

b. Jenis-Jenis Metode Pembelajaran

Dalam pembelajaran ada beberapa macam metode yang dapat digunakan yang dalam pemakaiannya harus tepat guna disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Muhammad (1992:95) menyatakan “Semakin baik dan berdaya guna metode yang dipakai semakin efektif pencapaian tujuan pembelajaran”. Dengan memiliki pemahaman secara umum terhadap penggunaan suatu metode maka akan lebih mudah untuk menetapkan metode yang paling mendukung untuk situasi dan kondisi kegiatan pembelajaran yang dihadapi.

Jenis metode yang digunakan dalam pembelajaran IPA ada beberapa macam diantaranya adalah menurut Wina (2006:150) metode yang bisa dipakai dalam pembelajaran IPA yaitu: Ceramah, Tanya jawab, Diskusi, Demonstrasi, dan Eksperimen. Sementara menurut Roestiah (2001:76) metode yang bisa dipakai dalam pembelajaran adalah Ceramah, tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, pemberian tugas, demonstrasi, eksperimen, penemuan, drill (latihan) dan metode proyek. Dan menurut Muhibbin (2007:209) metode yang bisa kita

pakai antara lain adalah drill, kerja kelompok, tanya jawab, proyek, ceramah, diskusi, eksperimen, renovasi, pemberian tugas, dan sosiodrama.

Dari bermacam-macam uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode-metode pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: (a) metode demonstrasi, (b) metode diskusi, (c) metode eksperimen, (d) ceramah, (e) tanya jawab, dan (f) metode sosio drama

5. Metode Eksperimen

a. Pengertian Metode Eksperimen

Pengertian metode eksperimen menurut Udin (1993:219) adalah

Suatu cara penyajian materi pelajaran dimana siswa secara sendiri aktif mengalami dan membuktikan tentang apa yang sedang dipelajarinya. Melalui metode ini siswa secara total dilibatkan dalam: melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang suatu objek, keadaan atau proses sesuatu.

Mariano (2008:7) menyatakan bahwa metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami sendiri sesuatu yang dipelajari atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, keadaan atau proses sesuatu.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen adalah cara penyajian materi pelajaran dimana siswa dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran, atau mencoba

mencari suatu hukum atau dalil, dan menarik kesimpulan dari proses yang dialaminya itu.

b. Langkah-langkah Metode Eksperimen

Menurut Dhiasuprianti (2009:3) dalam menggunakan metode eksperimen, agar memperoleh hasil yang diharapkan, terdapat beberapa langkah yang harus diperhatikan, yaitu:

(1) Persiapan eksperimen. Persiapan yang matang mutlak diperlukan, agar memperoleh hasil yang diharapkan, terdapat beberapa langkah yang harus diperhatikan yaitu : (a) menetapkan tujuan eksperimen, (b) mempersiapkan berbagai alat atau bahan yang diperlukan, (c) mempersiapkan tempat eksperimen, (d) mempertimbangkan jumlah siswa dengan alat atau bahan yang ada serta daya tampung eksperimen, (e) mempertimbangkan apakah dilaksanakan sekaligus (serentak seluruh siswa atau secara bergiliran), (f) perhatikan masalah keamanan dan kesehatan agar dapat memperkecil atau menghindari risiko yang merugikan dan berbahaya, (g) berikan penjelasan mengenai apa yang harus diperhatikan dan tahapan-tahapan yang harus dilakukan siswa, yang termasuk dilarang atau membahayakan; (2) pelaksanaan eksperimen. Setelah semua persiapan kegiatan selanjutnya adalah sebagai berikut: (a) siswa memulai percobaan, pada saat siswa melakukan percobaan, guru mendekati untuk mengamati proses percobaan dan memberikan dorongan dan bantuan terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi sehingga eksperimen tersebut dapat diselesaikan dan berhasil, (b) selama eksperimen berlangsung, guru hendaknya memperhatikan situasi secara keseluruhan sehingga apabila terjadi hal-hal yang menghambat dapat segera terselesaikan; (3) tindak lanjut eksperimen. Setelah eksperimen dilakukan, kegiatan-kegiatan selanjutnya adalah sebagai berikut: (a) siswa mengumpulkan laporan eksperimen untuk diperiksa guru, (b) mendiskusikan masalah-masalah yang ditemukan selama eksperimen, memeriksa dan menyimpan kembali segala bahan dan peralatan yang digunakan.

Palendeng (dalam Martiningsih, 2008:6) memaparkan langkah-langkah metode eksperimen, yaitu:

(1) percobaan awal (2) pengamatan terhadap proses percobaan (3) hipotesis awal berdasarkan hasil pengamatan, (4) verifikasi, yaitu kegiatan membuat kesimpulan, selanjutnya dapat dilaporkan hasilnya. (5) aplikasi konsep, setelah siswa merumuskan dan menemukan konsep, hasilnya diaplikasikan dalam kehidupannya. (6) evaluasi terhadap eksperimen yang telah dilakukan.

Sedangkan langkah-langkah metode eksperimen dalam pembelajaran IPA menurut Amalia (2009:3.14) ada lima, yaitu

(1) Menjelaskan tujuan dan harapan apa yang diinginkan dari eksperimen. (2) Menyebutkan alat dan bahan yang diperlukan berupa ukuran dan takaran yang dibutuhkan. (3) Terangkan tahap-tahap kegiatannya dan tahap-tahap prosesnya. (4) Apa-apa saja yang perlu diamati dan dicatat, semua hal tersebut tertuang dalam buku petunjuk eksperimen. (5) Dalam menarik kesimpulan harus hati-hati, sehingga kesimpulannya benar dan tidak keliru. Percobaan dilakukan mungkin merupakan eksperimen yang berlangsung untuk membuktikan sesuatu, atau mungkin hanya salah satu tahapan eksperimen untuk membuktikan sesuatu hal masih ada kelanjutannya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan metode eksperimen, guru harus memperhatikan langkah-langkah bagaimana pelaksanaan metode tersebut. Hal itu disebabkan karena dengan memperhatikan langkah-langkah tersebut, maka metode eksperimen dapat dilakukan dengan efektif dan efisien. Selain itu langkah-langkah tersebut berguna untuk membimbing subjek yang akan melakukan eksperimen.

Pada penelitian ini langkah-langkah yang akan peneliti gunakan dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 31 Pasir Kandang adalah langkah-langkah eksperimen menurut Amalia (2009:3.14), yaitu (1) menjelaskan tujuan dari eksperimen, (2) menyebutkan alat dan bahan yang akan digunakan, (3) menjelaskan tahap-tahap kegiatan eksperimen yang akan dilaksanakan, (4) mengamati percobaan dan mencatat hasil percobaan yang dilakukan, dan (5) Menyimpulkan hasil percobaan.

c. Kelebihan Metode Eksperimen

Kelebihan dari penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran menurut Udin (1993:220) adalah:

- (1) Metode ini dapat membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya sendiri daripada hanya menerima dari guru atau buku,
- (2) dapat mengembangkan sikap untuk mengadakan studi eksplorasi tentang sains dan teknologi,
- (3) siswa terhindar dari verbalisme,
- (4) memperkaya pengalaman siswa akan hal-hal yang bersifat obyektif dan realistik,
- (5) mengembangkan sikap berpikir ilmiah pada siswa,
- dan (6) hasil belajar akan terjadi dalam bentuk retensi (tahan lama diingat).

Menurut Moejiono (1991:74) kelebihan penggunaan eksperimen dalam pembelajaran adalah:

- (1) Memperkecil kemungkinan salah dibandingkan kalau siswa hanya membaca dan mendengarkan penjelasan saja,
- (2) memungkinkan siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan eksperimen sehingga memberikan kemungkinan yang besar bagi siswa memperoleh pengalaman secara langsung,
- (3) memudahkan memusatkan perhatian siswa pada hal-hal yang dianggap penting sehingga siswa benar-benar

memberikan perhatian khusus pada hal tersebut atau dengan kata lain perhatian siswa lebih mudah dipusatkan pada pembelajaran, (4) memungkinkan siswa mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum mereka ketahui selama eksperimen berlangsung.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen memiliki kelebihan yaitu: (1) membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya sendiri daripada hanya menerima dari guru atau buku, (2) dengan metode eksperimen perhatian siswa lebih mudah dipusatkan pada pembelajaran, dan (3) memberikan kesempatan kepada siswa untuk merekonstruksi pengetahuannya sendiri.

6. Pembelajaran Sifat-Sifat Cahaya dengan Metode Eksperimen

Seperti yang telah dipaparkan, dalam pelaksanaannya metode eksperimen menempuh lima langkah, yaitu (1) menjelaskan tujuan dari eksperimen, (2) menyebutkan alat dan bahan yang akan digunakan, (3) menjelaskan tahap-tahap kegiatan eksperimen yang akan dilaksanakan, (4) mengamati percobaan dan mencatat hasil percobaan yang dilakukan, dan (5) Menyimpulkan hasil percobaan. Berikut diuraikan langkah-langkah penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA khususnya pada materi sifat-sifat cahaya adalah:

- a) Menjelaskan tujuan dilakukannya eksperimen tentang sifat-sifat cahaya.
- b) Menyediakan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam melakukan percobaan tentang sifat-sifat cahaya.

- c) Menjelaskan tahap-tahap kegiatan eksperimen pada materi sifat-sifat cahaya yang akan dilakukan.
- d) Menugaskan siswa untuk mengamati percobaan dan mencatat hasil percobaan yang dilakukan.
- e) Menyimpulkan percobaan yang dilakukan.

B. Kerangka Teori

Penelitian ini bertujuan untuk mengupayakan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen. Kerangka teori merupakan kerangka berfikir peneliti tentang pelaksanaan penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.

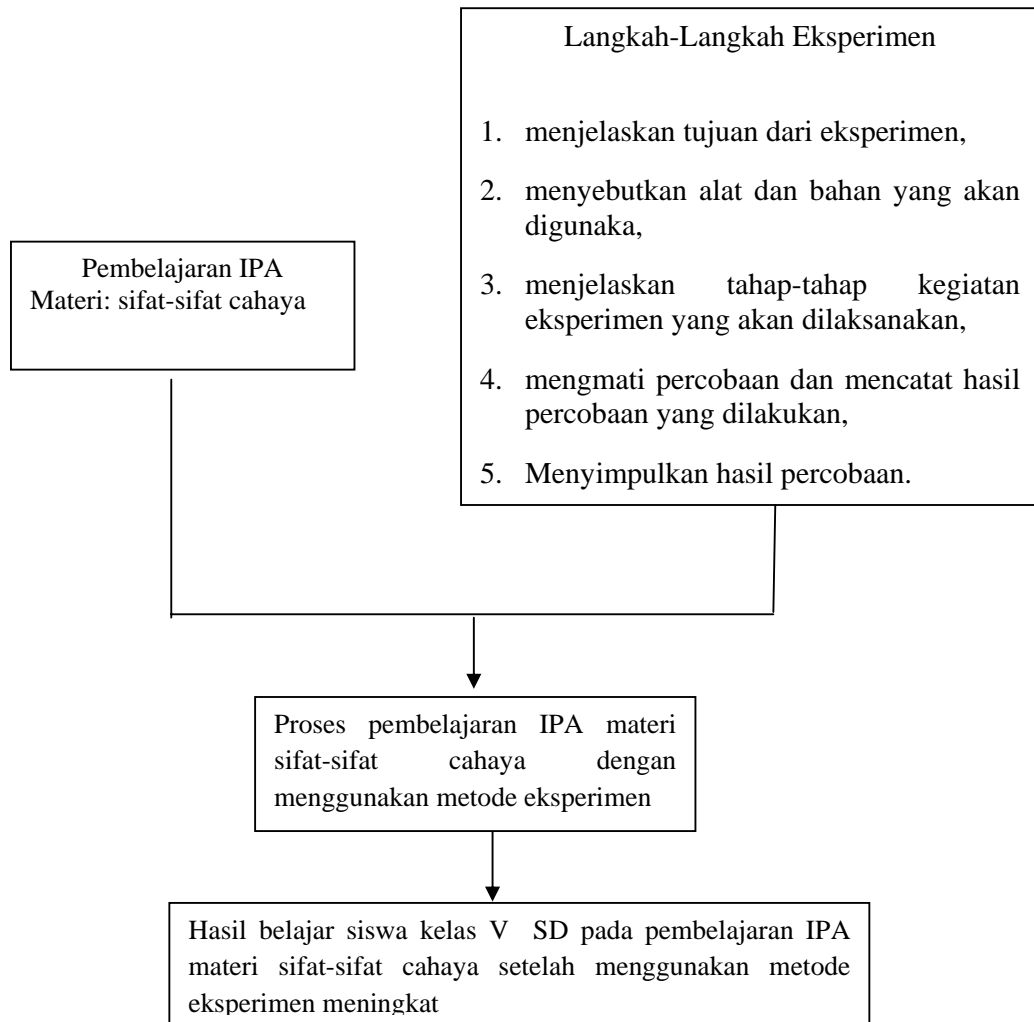
Adapun kerangka berfikir peneliti ini diawali dengan adanya kondisi faktual yakni ditemui permasalahan pada siswa kelas V SD yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPA. Peneliti berharap hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPA meningkat dari sebelumnya. Oleh karena itu peneliti melakukan suatu tindakan yang berupa penerapan metode eksperimen untuk materi tersebut.

Mempelajari IPA menggunakan metode eksperimen dapat membuat siswa lebih mengenal IPA secara mendalam dan siswa lebih percaya pada kesimpulan percobaan yang dibuat, hal ini dikarenakan siswa belajar IPA dengan mengalami sendiri. Menemukan konsep dan menyimpulkan sendiri.

Langkah-langkah dalam penerapan metode eksperimen dalam penelitian yang dilakukan adalah: (1) menjelaskan tujuan dari eksperimen, (2) menyebutkan alat dan bahan yang akan digunakan, (3) menjelaskan tahap-tahap kegiatan eksperimen yang akan dilaksanakan, (4) mengamati percobaan dan mencatat hasil percobaan yang dilakukan, dan (5) Menyimpulkan hasil percobaan.

Jika metode eksperimen dilaksanakan secara maksimal dalam proses pembelajaran, hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 31 Pasir Kandang. Kerangka teori penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan Kerangka Teori



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui metode eksperimen, dapat diambil beberapa kesimpulan yakni :

1. Pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen pada pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 31 Pasir Kandang Kota Padang dapat melibatkan siswa secara aktif dan dapat membuat siswa lebih percaya dengan apa yang dipelajarinya, sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, selain itu dalam pembelajaran menunjukkan respon yang positif dari siswa. Hal ini dapat dilihat pada saat siswa melakukan percobaan dengan bimbingan guru.
2. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil pembelajaran IPA, dimana siswa lebih termotivasi untuk belajar sehingga rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh pada akhir siklus II mencapai 82,7. Dimana pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa baru mencapai 71,6. Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa. Hasil proses pembelajaran dari aspek guru menunjukkan peningkatan,
3. Hasil pembelajaran yang diperoleh siswa sangat baik, hal ini terlihat pada waktu penilaian kognitif dan penilaian proses.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dicantumkan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan :

1. Untuk peneliti, agar dapat mencobakan dan menerapkan pembelajaran dengan metode eksperimen dengan tujuan agar siswa dapat tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan dan dapat menambah pengetahuan sebagai bahan masukan meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran metode eksperimen di sekolah dasar.
2. Untuk kepala sekolah, dapat berupaya untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Untuk peneliti selanjutnya selaku mahasiswa, dapat menambah pengetahuan yang nantinya bermanfaat setelah peneliti turun ke lapangan kelak.
4. Untuk pembaca, agar bagi siapapun yang membaca tulisan ini dapat menambah wawasan kepada pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BSNP
- Dhiasuprianti. 2009.(dalam <http://dhasuprianti.wordpress.com/>)
- Haryanto. 2004: *Sains untuk SD kelas V*. Jakarta: Erlangga.
- Joko Subagyo. 2006. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mariano Nathanael. 2008. *Pelaksanaan Pembelajaran Pembelajaran dengan Metode Demonstrasi dan Eksperimen untuk Pelajaran Fisika di Tingkat Satuan Pendidikan SMA*. Bandung: Universeitas Langlangbuana
- Martiningsih. 2008.(<http://martiningsih.blogspot.com/2007/12/macam-macam-metode-pembelajaran.html>.(Diakses 13 November 2010))
- Maslichah asy'ari. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat Dalam Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Setia
- Moejiono. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas
- Nana Sudjana. 2003. *Dasar-Dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- R. Ibrahim, dkk. 2007. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rika Sariyanti. 2008. *Meningkatkan Hasil Pembelajaran Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam*